

KONGRES PEMUDA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERJUANGAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Oleh:

Agustini Nazara, Anggar Kaswati, Subaryana

Abstrak

Memasuki awal abad 20, di kalangan kaum bangsawan Indonesia mulai bergerak melawan pemerintah kolonial Belanda. Kesadaran generasi ini memunculkan kekuatan baru di kalangan bangsa terjajah untuk memikirkan masa depan bangsa Indonesia. Akhirnya pada tanggal 15 November 1925 terbentuklah sebuah Komite Nasional yang bernama Panitia Kongres Pemuda Indonesia Pertama yang diketuai oleh M. Tabrani.

Kongres Pemuda Indonesia Pertama belum dapat membuahkan hasil meskipun semua perkumpulan yang menyelenggarakan kongres mengakui perlunya persatuan tetapi bentuk persatuannya belum mereka sepakati. Disinilah timbul permasalahan tentang bentuk persatuan yang dikehendaki fusi atau federasi. Sebagai upaya mengatasi hal itu, pada tahun 1927, Sugondo Joyopuspito pemimpin PPPI berhasrat untuk melanjutkan kegiatan yang telah dilakukan oleh M. Tabrani dengan cara menyelenggarakan Kongres Pemuda Indonesia Kedua. Pada tanggal 27 dan 28 Oktober 1928 berlangsung Kongres Pemuda Indonesia Kedua di Jakarta dan menghasilkan Sumpah Pemuda.

Peran pemuda sangat relatif dominan sebagai pelopor serta penggerak perjuangan bangsa Indonesia. Nasionalisme yang tinggi pemuda mempelopori perjuangan mengusir penjajah dan mempunyai tujuan yang jelas yaitu Indonesia merdeka. Pengaruh Sumpah Pemuda terhadap perjuangan Indonesia dapat membangkitkan rasa persatuan dan kesatuan, membangkitkan rasa nasionalisme dan membangkitkan semangat perjuangan bangsa. Sebagai bukti para kaum nasionalis Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 telah dapat membangun Negara Kebangsaan Indonesia melalui proklamasi kemerdekaan. Dari uraian di atas terbukti bahwa pemuda mempunyai peranan relatif dominan menentukan perjuangan mencapai kemerdekaan Indonesia. Para pemuda tampil di depan sebagai pelopor dan penggerak perjuangan bangsa Indonesia.

Kata kunci: *Kongres Pemuda, Perjuangan, Kemerdekaan, Indonesia.*

Latar Belakang

Penderitaan bangsa Indonesia sebagai bangsa terjajah semakin terasa akibat perlakuan sewenang-wenang yang dilakukan oleh pihak Belanda. Perlakuan sewenang-wenang tersebut berupa penindasan, pemerasan, penyiksaan yang membawa banyak korban jiwa. Melihat keadaan demikian, maka muncul tokoh dari daerah di Indonesia untuk bangkit mengadakan perlawanan terhadap kaum penjajah Belanda. Perlawanan terjadi di seluruh persada Nusantara.

Pada permulaan abad ke 20, perjuangan bangsa Indonesia ditandai dengan adanya pengelompokan antar golongan bangsawan seperti keluarga raja, golongan priyayi, misalnya para kerabat raja, golongan priyayi rendahan seperti kawula kerajaan, para pemuda pelajar serta rakyat jelata (Sartono Kartodirdjo, 1992 : 100). Adanya pengelompokan tersebut mengakibatkan terjadinya perbedaan yang mengarah kepada munculnya pertentangan di antara mereka yaang pada dasarnya sama-sama sebagai bangsa pribumi.

Keterbatasan bagi golongan pribumi untuk masuk pada sekolah-sekolah yang didirikan oleh Belanda seperti HIS (*Hollandsch Inlandsche School*), MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*), AMS (*Algemeene Middelbare School*), dan sebagainya sangat menyulitkan bagi penduduk pribumi untuk mengikutinya. Kenyataan itu mengakibatkan anak-anak pribumi yang mempunyai bakat tidak dapat masuk ke sekolah-sekolah tersebut.

Kesadaran adanya ketimpangan itu akhirnya mendorong Wahidin Sudirohusodo untuk mengambil inisiatif mendirikan *Studie founts* atau bea siswa bagi para pelajar pribumi yang berbakat melalui suatu propaganda. Untuk menyebarkan gagasannya itu, maka pada tahun 1906 dan 1907 ia mengadakan perubahan untuk mendorong propaganda dalam memajukan bangsanya (A.K.Pringgodigdo, 1986 : 1). Dalam hal ini, Wahidin Sudirohusodo telah berani mengambil inisiatif sekaligus berperan sebagai pemula memunculkan gerakan untuk kepentingan nasional.

Adanya upaya tersebut mempengaruhi para Pemuda daerah-daerah lain untuk mendirikan perkumpulan pemuda yang sama. Perkumpulan pemuda yang bersifat kedaerahan itu adalah Pasunda, Jong Sumatranen Bond, Jong Minahasa, Jong Batak, Jong Ambon, Jong Celebes (Sulawesi) *Timorees Verbond*, dan lain-lain yang kesemuanya bercita-cita kearah kemajuan Indonesia, terutama memajukan budaya dan daerah masing-masing (Marwati Djoened Poesponegoro, 1993 : 191). Berdasarkan latar belakang tersebut kemudian peneliti memfokuskan penelitian pada Pengaruh Kongres pemuda terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Kongres Pemuda

Persatuan dan kesatuan merupakan cita-cita luhur yang menjiwai semangat juang para Pemuda. Kongres Pemuda Indonesia Pertama merupakan lahirnya sikap nasionalisme Indonesia di mana rasa senasib seperjuangan sebagai suatu bangsa muncul dari berbagai organisasi pemuda yang semula bersifat kedaerahan, bersatu padu dalam rangka mewujudkan satu gagasan untuk menggalang persatuan dan kesatuan bangsa. Jadi tema dari Kongres ini adalah Indonesia Bersatu (Moedjanto, 1988 : 56). Kongres Pemuda yang pertama ini menekankan rasa persatuan dari para pemuda, untuk bersatu dari beberapa perbedaan antara mereka. Pikiran-pikiran tentang persatuan rakyat, hak mengatur diri sendiri, demokrasi, menolong diri sendiri, pembentukan kekuatan tersebut mendapat dukungan dari perkumpulan-perkumpulan pelajar Indonesia yang berada di luar negeri (Belanda) dalam wadah Perhimpunan Indonesia (A.K. Pringgodigdo, 1945 : 61). Dukungan itu diwujudkan dalam bentuk propaganda melalui pengiriman majalah perkumplan yang bernama Indonesia merdeka. Propaganda tersebut mendapat tanggapan positif dari berbagai perkumpulan pemuda yang ada di Indonesia terutama di kalangan PPPI (Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia). Kepositifan itu karena adanya kesamaan terhadap kesadaran atas persatuan Indonesia dan tujuan kepada kemerdekaan (Nugroho Notosusanto, 2010 : 353).

Di kalangan tokoh-tokoh pemuda dari berbagai perkumpulan yang merintis persatuan nasional pemuda Indonesia senantiasa berusaha mewujudkan gagasan yang mulia. Kemudian mereka melakukan pertemuan-pertemuan, yang akhirnya mereka mufakat untuk menyelenggarakan semacam muktamar pemuda Indonesia. Untuk melaksanakan hal itu, perlu kiranya dibentuk sebuah komite sebagai badan pelaksanan. Gagasan penyelenggaraan muktamar Pemuda Indonesia itu dinamakan sebagai Kongres Pemuda Indonesia Pertama.

Kongres pemuda kedua adalah Kongres pergerakan Pemuda Indonesia yang melahirkan keputusan yang memuat ikrar untuk mewujudkan cita-cita berdirinya negara Indonesia, yang dikenal sebagai Sumpah Pemuda. Upaya mempersatukan organisasi-organisasi dalam satu wadah telah dimulai sejak Kongres Pemuda pertama 1926. Sebagai kelanjutannya, tanggal 20 Februari 1927 diadakan pertemuan, tetapi pertemuan ini belum mencapai hasil yang final. Sebagai penggagas kongres pemuda Kedua adalah Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI), sebuah organisasi Pemuda yang

beranggotakan pelajar dari seluruh Hindia Belanda. Pada tanggal 3 Mei 1928 diadakan pertemuan lagi untuk persiapan Kongres Kedua, dan dilanjutkan pada 12 Agustus 1928. Pada pertemuan terakhir ini telah hadir perwakilan semua organisasi Pemuda dan diputuskan untuk mengadakan Kongres pada bulan Oktober 1928, dengan susunan panitia yang membagi jabatan pimpinan kepada satu organisasi Pemuda (Saleh A. Djahhari, 1999 : 122).

Kongres Pemuda tahun 1928 atau Kongres Pemuda dilatar belakangi oleh semangat pergerakan nasional sebagai tindak lanjut Kongres Pertama yang belum mencapai tujuan, sebagai bentuk pembahasan lanjut akan keputusan kebangsaan seperti penetapan bahasa nasional yang belum rampung pada kongres pertama masih dengan semangat yang sama yaitu menyatukan seluruh organisasi kepemudaan di Indonesia. Pada tahun 1927, Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI) berhasrat untuk melanjutkan kegiatan yang telah dirintis oleh M. Tabrani dan kawan-kawan.

Terbentuknya Kongres Pemuda Kedua memberi landasan baru bagi Indonesia yaitu lahirnya Sumpah Pemuda. Sumpah Pemuda merupakan bukti ontetik bahwa pada tanggal 28 Oktober 1928 bangsa Indonesia dilahirkan.

Pengaruh Kongres Pemuda Terhadap Perjuangan Kemerdekaan Indonesia

Sebagai pengaruh kongres pemuda terhadap kemerdekaan yaitu, bangkitnya persatuan dan kesatuan bangsa, proklamasi kemerdekaan Indonesia, penyebarluasan berita proklamasi oleh pemuda. Bangkitnya persatuan dan kesatuan bangsa tampak dengan berdirinya organisasi-organisasi perjuangan yang bersifat nasional. Awalnya diprakarsai oleh Wahidin Sudirohusodo, dan mendapat dukungan dari pelajar STOVIA, dalam perkembangannya golongan pemuda terpelajar Indonesia berkeinginan menyelenggarakan Kongres Pemuda yang menghasilkan Ikrar Sumpah Pemuda Indonesia atau lebih dikenal dengan nama Sumpah Pemuda.

Kumandanganya Sumpah Pemuda secara eksplisit berisi pengakuan adanya bangsa, tanah air, dan bahasa yang satu, yaitu bangsa, tanah air, dan bahasa Indonesia. Dengan Sumpah Pemuda, maka makin tegaslah apa yang dicita-citakan bangsa Indonesia dalam rangka mencapai kemerdekaan. Untuk mencapai cita-cita itu mutlak

diperlukan adanya rasa persatuan sebagai tali pengikat yang mempersatukan seluruh bangsa dan rakyat Indonesia (Suhartono, 1994 : 126).

Dengan demikian Sumpah Pemuda 1928 mempunyai arti yang besar dan kedudukan yang sangat penting bagi perkembangan perjuangan bangsa Indonesia selanjutnya. Hal ini terealisasi pada perjuangan para pemuda atau kaum nasionalis Indonesia dalam membangun Negara Kebangsaan Indonesia. Pada 17 Agustus 1945 sampailah pada puncak perjuangan bangsa Indonesia sebagaimana yang terdapat pada makna Sumpah Pemuda telah menjiwai kepada seluruh rakyat Indonesia untuk memproklamasikan Indonesia merdeka. Oleh karena itu, kita harus selalu memelihara dan melestarikan jiwa dan api Sumpah Pemuda di hati kita masing-masing sampai sepanjang zaman agar persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia terjalin kokoh.

Sebagai realisasi dari Sumpah Pemuda maka muncul organisasi kebangsaan melalui fusi maupun federasi dari berbagai organisasi perjuangan bangsa. Lahirnya organisasi-organisasi itu menandakan era pergerakan nasional yang jelas-jelas menentang terhadap kebijaksanaan penguasa kolonial Belanda. Sumpah Pemuda yang berintikan Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa kemudian selalu menggelora di dada pemuda-pemudi, bahkan di dada seluruh rakyat Indonesia. Meskipun kaum penjajah berusaha untuk menggagalkannya, namun berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa melalui kegigihan dan keuletan perjuangan kaum nasionalis, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia tetap terwujud juga. Dengan demikian Sumpah Pemuda mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan perjuangan bangsa Indonesia selanjutnya. Pengaruh Sumpah Pemuda terhadap perjuangan Indonesia dapat membangkitkan rasa persatuan dan kesatuan, membangkitkan rasa nasionalisme dan membangkitkan semangat perjuangan bangsa. Sebagai bukti para kaum nasionalis Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 telah dapat membangun Negara Kebangsaan Indonesia melalui proklamasi kemerdekaan. Kemerdekaan Indonesia telah terwujud, pemerintahan telah berhasil disusun maka Indonesia telah syah sebagai negara yang merdeka dan berdaulat berkat kegigihan perjuangan para pemuda sebagai anak bangsa bekerja sama dengan para pemimpin bangsa dan seluruh rakyat Indonesia bersatu mencapai cita-cita Indonesia merdeka.

Simpulan

Kesadaran generasi ini memunculkan kekuatan baru di kalangan bangsa terjajah untuk memikirkan masa depan bangsa Indonesia. Upaya merintis persatuan nasional bagi pemuda Indonesia mendapat dukungan dari para tokoh pemuda dari berbagai daerah. Akhirnya pada tanggal 15 November 1925 terbentuklah sebuah Komite Nasional yang bernama Panitia Kongres Pemuda Indonesia Pertama yang diketuai oleh M. Tabrani. Kongres Pemuda Indonesia Pertama belum dapat membuahkan hasil meskipun semua perkumpulan yang menyelenggarakan kongres mengakui perlunya persatuan tetapi bentuk persatuannya belum mereka sepakati. Disinilah timbul permasalahan tentang bentuk persatuan yang dikehendaki fusi atau federasi. Sebagai upaya mengatasi hal itu, pada tahun 1927, Sugondo Joyopuspito pemimpin PPPI berhasrat untuk melanjutkan kegiatan yang telah dilakukan oleh M. Tabrani dengan cara menyelenggarakan Kongres Pemuda Indonesia Kedua. Pada tanggal 27 dan 28 Oktober 1928 berlangsung Kongres Pemuda Indonesia Kedua di Jakarta. Dengan Sumpah Pemuda menandakan telah munculnya kesadaran nasional bagi bangsa Indonesia. Di sisi lain, kumandangny Sumpah Pemuda Indonesia secara eksplisit berisi pengakuan adanya satu bangsa, tanah air, dan bahasa yang satu yaitu bangsa, tanah air, dan bahasa Indonesia. Dengan lahirnya Sumpah Pemuda, maka makin tegaslah apa yang dicita-citakan itu mutlak diperlukan adanya rasa persatuan sebagai tali pengikat yang mempersatukan seluruh bangsa dan rakyat Indonesia.

Dengan demikian Sumpah Pemuda mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan perjuangan bangsa Indonesia selanjutnya. Pengaruh Sumpah Pemuda terhadap perjuangan Indonesia dapat membangkitkan rasa persatuan dan kesatuan, membangkitkan rasa nasionalisme dan membangkitkan semangat perjuangan bangsa. Sebagai bukti para kaum nasionalis Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 telah dapat membangun Negara Kebangsaan Indonesia melalui proklamasi kemerdekaan. Dari uraian di atas terbukti bahwa pemuda mempunyai peranan relatif dominan menentukan perjuangan mencapai kemerdekaan Indonesia.

Daftar Pustaka

- Nugroho Notosusanto dkk. (1975). *Pembentukan Tentara PETA pada Jaman Pendudukan Jepang di Indonesia*, Jakarta : Gramedia.
- Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto (2010). *Sejarah Nasional Indonesia*. Jilid V. Jakarta : Balai Pustaka.
- Moedjanto, G. (1989). *Sejarah Indonesia abad 20 (Dari Kebangkitan Nasional Sampai Linggajati)*. Jilid I. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sartono Kartodirdjo. (1992). *Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suhartono, (1994). *Sejarah Pergerakan Indonesia (Dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto Tirtoprodjo. (1986). *Sejarah Pergerakan Nasional*. Cetakan ke VI. Jakarta : PT Pembangunan.
- Saleh A. Djamhari. (1999). *Sejarah Nasional*. Jakarta : PT. Balai Pustaka (Persero).
- Sularto, B. (1986). *Dari Kongres Pemuda Pertama ke Sumpah Pemuda*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pringgodigdo, A.K. (1986). *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta : Dian Rakyat.